

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia bisnis pada saat ini mengalami kemajuan yang sangat pesat sehingga membuat persaingan pun juga semakin ketat. Ketika perusahaan semakin berkembang, tingkat kesenjangan sosial dan kerusakan lingkungan juga semakin tinggi karena aktivitas perusahaan yang semakin tidak terkendali terhadap berbagai sumber daya yang ada dalam meningkatkan laba perusahaan. Tidak hanya pihak yang terkait langsung dengan perusahaan, melainkan masyarakat dan lingkungan di sekitar perusahaan merasakan dampak yang ditimbulkan dari aktivitas operasi perusahaan. Oleh sebab itu, tanggung jawab perusahaan tidak hanya kepada para *shareholder*, tetapi juga kepada pihak-pihak yang mempunyai kepentingan dengan perusahaan, seperti pelanggan, pemilik atau investor, *supplier*, komunitas dan juga pesaing (Rika dan Ishlahuddin, 2008).

Selain itu, tujuan didirikannya suatu perusahaan ada tiga. Pertama adalah perusahaan dapat mencapai keuntungan maksimal atau laba yang sebesar-besarnya. Kedua adalah perusahaan ingin memakmurkan pemilik perusahaannya. Serta yang ketiga adalah perusahaan dapat memaksimalkan nilai yang tercermin pada harga sahamnya. Jika perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaannya yang tinggi maka perusahaan dapat mempunyai kinerja yang baik sehingga mampu menciptakan keuntungan bagi para pemilik perusahaan atau pemegang saham.

Di dalam sebuah perusahaan terdapat beberapa kelompok orang yang bekerja dalam suatu organisasi untuk mencapai satu tujuan yang sama. Tujuan yang menjadi prioritas dalam suatu perusahaan untuk jangka panjang yaitu meningkatkan nilai perusahaan. Apabila nilai perusahaan dapat

meningkat maka bisa dipastikan bahwa perusahaan mampu mensejahterakan para pemegang saham. Faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan salah satunya adalah *Good Corporate Governance*.

*Good Corporate Governance* merupakan tata kelola perusahaan yang menjelaskan hubungan antara berbagai partisipan dalam perusahaan yang menentukan arah kinerja perusahaan. Penelitian Silveira dan Baros (2007) menemukan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara kualitas *Good Corporate Governance* dan nilai perusahaan. Pada penelitian ini struktur *Good Corporate Governance* akan dilihat dari proporsi dewan komisaris, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komite audit. Black (2001) dalam penelitian Amanti (2014) beragumen, bahwa pengaruh praktik *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan akan lebih kuat di negara berkembang dibandingkan negara maju. Hal tersebut dikarenakan oleh bervariasinya praktik *Good Corporate Governance* di negara berkembang dibandingkan negara maju.

Penerapan *Good Corporate Governance* tidak hanya memberikan dukungan kepada *stakeholder*, namun juga memberikan dukungan kepada masyarakat dan lingkungan. Prinsip pelaksanaan *Good Corporate Governance* salah satunya adalah implementasi *Corporate Social Responsibility*.

Salah satu informasi yang wajib untuk diungkapkan oleh perusahaan adalah informasi tentang tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility*. Informasi ini dapat dimuat dalam laporan tahunan perusahaan atau laporan sosial perusahaan terpisah. Perusahaan melakukan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dengan harapan dapat meningkatkan reputasi dan nilai perusahaan sehingga menimbulkan penilaian positif dari konsumen yang mampu meningkatkan loyalitas terhadap produk yang dihasilkan perusahaan. Semakin baik pengungkapan *Corporate Social Responsibility* maka makin tinggi pula loyalitas konsumen yang akan berdampak pada peningkatan penjualan yang dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan.

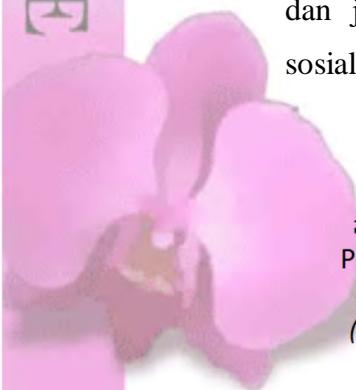


Beberapa tahun belakangan ini banyak perusahaan yang semakin menyadari akan pentingnya penerapan program *Corporate Social Responsibility* sebagai bagian dari bisnisnya. Tidak hanya diterapkan saja, akan tetapi pengungkapan *Corporate Social Responsibility* juga sangat diperlukan agar investor (pemilik saham) dapat mengetahui aktivitas apa saja yang dilakukan oleh perusahaan.

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dipilih sebagai variabel moderasi karena *Corporate Social Responsibility* merupakan bagian dari tata kelola perusahaan yang baik maupun mampu memperkuat hubungan *Good Corporate Governance* dengan nilai perusahaan. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan hal tersebut hanya terjadi pada perusahaan-perusahaan tertentu karena kondisi tiap perusahaan berbeda, baik dari segi visi, misi, segmen pasar maupun manajemen perusahaan yang memungkinkan bahwa penerapan *Corporate Social Responsibility* maupun *Good Corporate Governance* justru tidak berpengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan (Amanti, 2014).

Nilai perusahaan dapat pula dipengaruhi oleh besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan perusahaan. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah *Return on Investment* (ROI) yaitu untuk melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberi pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan perusahaan. Apabila profitabilitas perusahaan baik maka para *stakeholders* yang terdiri dari kreditur, *supplier*, dan juga investor akan melihat sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dari penjualan dan investasi perusahaan (Hartanty, 2013).

Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan efektifitas kinerja dewan komisaris kepada manajemen kinerja yang dihasilkan akan menjadi lebih baik maupun dapat memberikan keuntungan bagi pemilik perusahaan, dan juga mengawasi perusahaan yang telah melakukan tanggung jawab sosialnya kepada masyarakat dan pihak-pihak yang terkait dengan perusahaan.



Nilai perusahaan (*firm value*) akan tercermin dari harga pasar sahamnya. Apabila harga sahamnya tinggi berarti saham tersebut akan diminati oleh investor, dan dengan permintaan saham yang menaik menyebabkan nilai perusahaan juga akan meningkat. Dengan semakin baiknya nilai perusahaan, maka tingkat kepercayaan para pemegang saham juga akan semakin tinggi sehingga mereka akan menanamkan dananya ke perusahaan, yang dalam hal ini dana tersebut akan dijadikan modal pembiayaan kegiatan operasional perusahaan.

Modigliani dan Miller dalam Ululpui (2007) menyatakan bahwa nilai perusahaan ditentukan oleh *earnings power* dari aset perusahaan. Hasil positif menunjukkan bahwa semakin tinggi *earnings power* semakin efisien perputaran aset dan semakin tinggi pula *profit margin* yang diperoleh perusahaan, hal ini berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Dari penelitian ini ditemukan hasil bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham satu periode kedepan. Namun, hasil yang diperoleh berbeda dengan penelitian dari Suranta dan Pratana (2004) serta Kaaro (2002) menemukan bahwa ROA justru berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, hal tersebut ditunjukkan dengan adanya faktor lain yang turut mempengaruhi hubungan ROA dengan nilai perusahaan.

Manajer sekaligus pemegang saham akan meningkatkan nilai perusahaan karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka nilai kekayaannya sebagai individu pemegang saham akan ikut meningkat pula. Dengan meningkatkan kepemilikan manajerial akan mensejajarkan kedudukan manajer dengan pemegang saham sehingga manajemen akan termotivasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan yang pada akhirnya berdampak pada nilai perusahaan.

Sebagai seorang manajer sekaligus pemegang saham tidak ingin perusahaan dalam keadaan kesulitan keuangan bahkan mengalami kebangkrutan. Dengan kepemilikan saham oleh manajer dapat menghilangkan konflik-konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham. Karena



apabila manajer adalah pemegang saham, maka kepentingan mereka akan sejalan dengan kepentingan pemegang saham lain (Jansen dan Meckling, 1976).

## 2. Rumusan Masalah

Adanya tanggung jawab sosial perusahaan tentunya akan berpengaruh terhadap perusahaan dalam pengungkapan atas asimetri informasi yang dimiliki, baik informasi keuangan maupun non keuangan. Oleh karena itu kondisi keuangan saja tidak cukup menjamin nilai perusahaan tumbuh secara berkelanjutan. Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang saham, sehingga para pemegang saham akan menginvestasikan modalnya kepada perusahaan tersebut. Kepemilikan saham merupakan alat yang baik untuk penentuan pengendali manajemen. Dari hasil penelitian sebelumnya dinyatakan bahwa pemegang saham memiliki hak mengendalikan manajemen dan ikut mengendalikan laba.

Berdasarkan uraian di atas, dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh pada nilai perusahaan?
2. Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui *Good Corporate Governance* sebagai variabel pemoderasi ?

### 3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan tentang pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan dengan adanya pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel pemoderasi. Secara umum bertujuan untuk memberikan informasi bahwa nilai perusahaan merupakan salah satu cara untuk mengukur sejauh mana perusahaan memberikan tingkat pengembalian kepada pemegang saham. Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk membuktikan apakah hubungan antara *Good Corporate Governance* terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1. Untuk menganalisis pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk menganalisis pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan melalui *Good Corporate Governance* sebagai variabel pemoderasi.

### 4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah untuk mengetahui bahwa nilai perusahaan merupakan salah satu cara untuk mengukur sampai sejauh mana perusahaan dapat melakukan tanggung jawabnya seperti yang diinginkan pemegang saham. Dan perusahaan dapat lebih terbuka dalam pengungkapan tanggung jawab sosial sehingga *shareholder* dan *stakeholder* dapat mempertimbangkannya yang nantinya berfungsi untuk kepentingan jangka panjang. Fungsi bagi pemerintah yaitu untuk melihat sejauh mana



pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang telah dilakukan oleh perusahaan dan nantinya pemerintah bisa menentukan suatu standar pelaporan *Corporate Social Responsibility* yang sesuai dengan kondisi perusahaan.

